

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti melakukan konsumsi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Karena manusia adalah makhluk ekonomi yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi barang dan jasa. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berusaha untuk melakukan pembangunan dalam segala bidang, salah satunya dibidang perekonomian. Jumlah penduduk Indonesia menurut data World Bank tahun 2017 yakni 264 juta jiwa.

Badan Pusat Statistika mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,07 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 yang tercatat sebesar 5,03 persen (Tempo.com, diakses 04 Desember 2018). Berdasarkan data tersebut BPS menyatakan bahwa komponen konsumsi rumah tangga merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017, yakni sebesar 2,69 persen. Dengan demikian, maka konsumsi masyarakat mempunyai peran penting pada stabilitas perekonomian.

Dilihat dari sisi makro, tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi merupakan hal positif karena dapat menopang pertumbuhan ekonomi, namun jika dilihat dari sisi mikro (perseorangan), konsumsi yang tinggi ini merupakan suatu permasalahan. Menurut Karlina Supelli dalam penelitian LIPI menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 106

negara di dunia yang diukur terkait tingkat kepercayaan diri untuk berbelanja (Tribunnews.com, diakses 04 Desember 2018). Perilaku konsumsi yang tinggi merupakan suatu permasalahan karena, hal ini dapat menimbulkan sifat konsumtif atau *boros*.

Sebagaimana menurut Lubis (Sumartono, 2002 :117) Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Berkonsumsi dalam hal ini tidak berdasarkan akan kebutuhan yang dimiliki terhadap suatu produk yang dibeli melainkan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin pengakuan sosial dan sebagainya.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang tidak terelakkan juga menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan konsumtif, terutama di kota-kota besar salah satunya seperti di Jakarta. Masyarakat saat ini sangat memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (AJII), lebih dari 50% atau sekitar 143 juta orang telah terhubung internet sepanjang tahun 2017 (Kompas.com, diakses 11 Desember 2018). Internet tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Pemanfaatannya pun tidak hanya untuk berkomunikasi saja tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat “Hari Belanja *Online* Nasional” yang digelar pada 12

Desember 2018 mencapai total transaksi Rp 6,8 triliun. Angka ini meningkat Rp2,1 triliun bila dibandingkan pada tahun lalu.

Maraknya layanan belanja online turut menyumbang sifat konsumtif masyarakat terutama kaum muda seperti mahasiswa yang sedang berada dalam kehidupan yang kompetitif . Dimana mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perubahan perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usianya serta, mahasiswa termasuk kelompok yang mudah terbuju rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang.

Seharusnya kita sadar bahwa tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi secara terus menerus. Dalam memenuhi kebutuhan, manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat adanya ketidakseimbangan antar kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas atau yang biasa disebut dengan kelangkaan. Menurut Banks (dalam Budiwaty, 2014) mengemukakan bahwa esensi konsep kelangkaan adalah bahwa keinginan manusia tidak terbatas, namun jumlah sumber-sumber daya dalam suatu masyarakat adalah terbatas . Permasalahan inilah yang menjadi penghalang manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sesuai dengan yang disampaikan Raharja dan Manurung (2010: 1) bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan, hal inilah yang akan dipelajari dalam ilmu

ekonomi (Kanserina, 2015). Dalam hal ini, pemahaman akan ilmu ekonomi sangat penting untuk membuat pertimbangan yang cerdas guna memuaskan kebutuhan secara bijak. Menurut Sina (2012) Prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Ilmu ekonomi dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli. Mahasiswa juga dapat menetapkan skala prioritas dalam menentukan pilihan yang akan dikonsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (F. A. Fattah, M Indriayu, 2018) dijelaskan bahwa ada banyak faktor mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang ,dalam teori dari Khan (2006) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah pengetahuan dan kepribadian dari seseorang. Secara umum individu yang paham akan ilmu ekonomi akan mampu mengontrol diri untuk meminimalisir perilaku konsumtifnya sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga tidak terjadi pemborosan dengan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif adalah adanya kontrol diri (*Self Control*). Chaplin (2006) berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Haryani & Herwanto, 2015). Kecenderungan seseorang yang lebih emosional saat melakukan konsumsi akan dapat berkurang jika mereka memiliki kontrol diri yang tinggi. Peningkatan terhadap kontrol diri maka akan disertai dengan penurunan perilaku konsumtif.

Kontrol diri melibatkan tiga hal yakni *pertama* mengontrol perilaku, merupakan kesiapan seseorang merespon suatu stimulus yang secara langsung mengantisipasinya. *Kedua*, mengontrol kognitif yaitu, kemampuan individu mengolah informasi yang tidak diinginkan, dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan. *Ketiga*, mengontrol keputusan yaitu, kemampuan individu untuk memilih hasil atau mengambil suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakininya (Ghufron & Rini, 2011:1). Berdasarkan ketiga aspek kontrol diri tersebut, maka kontrol diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mempertimbangkan apa yang hendak dilakukan sebelum memutuskan sesuatu dalam bertindak.

Perilaku konsumtif yang tidak rasional ini melanda aktivitas ekonomi khususnya mahasiswa. Hal seperti ini juga terjadi dalam aktivitas ekonomi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, dimana mahasiswa banyak terkena dampak akan kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Hampir 90% mahasiswa adalah pengguna smartphone canggih yang bisa memanjakan diri mereka, baik dalam komunikasi maupun berkonsumsi. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa, banyak yang mengaku bahwa lebih sering membeli barang yang tidak berkaitan dengan kebutuhan untuk perkuliahan, merasa sedikit susah untuk mengatur keuangan, dan tinggi ketertarikan untuk berbelanja secara *online* karena menawarkan berbagai macam kemudahan untuk berbelanja.

Selain itu tidak sedikit mahasiswa yang menghabiskan waktu luang dan mengerjakan tugas kelompok dengan *nongkrong* di *cafe* dan mall. Lokasi

Universitas Negeri Jakarta sangat strategis, dekat dengan mall *Arion* dan *Green Pramuka Square* yang menyediakan berbagai produk, makanan serta hiburan, dimana mahasiswa dapat melakukan konsumsi tanpa batas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Adapun judul penelitian yang akan penulis angkat adalah : **“Pengaruh Literasi Ekonomi Dan *Self-Control* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa perilaku konsumtif disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta
2. Pengaruh *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta
3. Pengaruh literasi ekonomi dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Literasi

Ekonomi dan *Self-Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi dan *self-control* secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau reliabel) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi ekonomi dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pembaca terutama mengenai literasi ekonomi, *self-control* dan perilaku konsumtif serta pengaruh literasi ekonomi *self-control* terhadap perilaku konsumtif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat bertindak rasional dalam melakukan kegiatan konsumsi agar terhindar dari perilaku konsumtif.

b. Bagi Masyarakat/ Orang tua

Selain menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat/ orangtua dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nasihat dan arahan serta memberikan contoh teladan untuk tidak berperilaku konsumtif dalam kegiatan ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang “pengaruh literasi ekonomi dan *self-control* secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif”.